

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Fitriya Dwi Antini

15040254096 (PPKn, FISH, UNESA) fitriyaantini@mhs.unesa.ac.id

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FISH, UNESA) agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implemetansi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan kepramukaan oleh Gerakan Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Lokasi Penelitian berada di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya meliputi nilai spiritual dalam kegiatan jelajah malam pada kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak, nilai kemanusiaan pada kegiatan Longmarch dimana peserta terjun langsung dengan masyarakat, nilai persatuan pada kegiatan Kemah festival ekstrakurikuler yakni menjalin kerjasama antar anggota pramuka, nilai demokratis pada kegiatan Musyawarah tingkat penegak yang menyusun anggaran dasar kerumahtanggaan secara bersama-sama untuk dicapainya mufakat ambalan dan nilai kesamaan pada kegiatan latihan mingguan tercermin pada pemilihan petugas upacara setiap siswa memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam kegiatan. **Kata Kunci:** Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan kepramukaan.

Abstract

This research aims to describe the implementation of Pancasila Values through Scouting Education by the National Vocational High School 1 Scout Movement Surabaya. The research location was in SMK Negeri 1 Surabaya. This study uses a qualitative approach with descriptive data analysis. Research results show that Pancasila Values reflected in scouting education activities at Scout Movement 1 of Surabaya Vocational High School include spiritual values in night exploring activities in prospective enforcer education and training activities, humanitarian values in longmarch activities where participants go directly with the community, the value of unity in extracurricular festival camp activities that are cooperating among scout members, democratic values in enforcement level deliberation activities that jointly formulate a household charter to achieve a consensus agreement and the value of similarity in weekly exercise activities reflected in the election of ceremonial officers each student has the same right to contribute to activities.

Keywords: Implementation, Pancasila Values, Scouting Education.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat terelakkan dan membawa beberapa dampak di berbagai belahan dunia, negara Indonesia salah satunya. Dampaknya antara lain adalah derasnya arus komunikasi baik dari media cetak maupun media elektronik. Dampak dari globalisasi tidak hanya meninggalkan sisi positif namun juga sisi negatif, salah satu dampak negatif yakni pada kalangan pelajar, masalah yang sering terjadi seperti tawuran, pergaulan bebas, mencontek, dan membolos. Masalah yang terjadi di kalangan pelajar saat ini merupakan contoh dari kerusakan moral dan tidak diterapkannya Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pelajar telah dididik pada lembaga pendidikan.

Menurut Kepala Sub Bidang Kesehatan Reproduksi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA) pada tahun 2016, angka kenakalan remaja meningkat lebih dari 20% dari tahun sebelumnya, data ini didukung juga dengan data dari UNICEF di tahun yang sama yakni kekerasan sesama remaja di Indonesia sebesar 50%, dan pada 2017 Kementerian Kesehatan RI melansir terdapat 3,8% remaja termasuk pelajar dan mahasiswa pernah menyalahgunakan narkoba. Dengan maraknya kasus-kasus tersebut maka implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada generasi muda perlu dipertanyakan, terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saat ini perlunya penggalan Nilai-Nilai Pancasila yang luhur, dengan cara sosialisasi, internalisasi dan institusionalisasi pada lembaga pendidikan yang ada. Pendidikan sebagai salah satu bekal manusia untuk mencari jati diri. Dalam

perannya pendidikan sebagai sarana untuk terciptanya manusia dengan kepribadian yang berkualitas, religius, disiplin, cerdas, dan bertanggungjawab terhadap dirinya, agama, bangsa, masyarakat dan negara.

Indonesia memiliki warisan luhur yaitu Pancasila yang merupakan hasil pemikiran bapak pendiri bangsa dan ditetapkan sebagai ideologi bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya digambarkan pada tameng burung garuda berisi lima sila, namun dibaliknya terdapat nilai-nilai multicultural yang memuat keanekaragaman budaya bangsa mulai dari agama, persatuan hingga keadilan rakyat. Konsekuensi dari hal tersebut adalah dijadikannya Pancasila sebagai pandangan dalam bertingkah laku di lingkungan negara dan masyarakat, Namun kondisi saat ini mempertanyakan sudah sampai mana nilai-nilai Pancasila diamalkan dan semakin pudarnya pesan-pesan moral. Sila-sila Pancasila merupakan sistem falsafat pada hakikatnya merupakan kesatuan organis. Antara sila-sila Pancasila itu saling berkaitan, saling berhubungan bahkan saling mengkualifikasi. Sila yang satu senantiasa dikualifikasi sila yang lainnya. Secara demikian ini maka Pancasila pada hakikatnya merupakan sistem dalam pengertian bahwa bagian-bagian, sila-silanya saling berhubungan secara erat sehingga membentuk suatu sistem juga. Hal ini dapat dipahami dari pemikiran dasar yang terkandung dalam Pancasila, yaitu pemikiran tentang manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan masyarakat bangsa yang nilai-nilainya telah dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dengan demikian Pancasila merupakan suatu sistem dalam pengertian kefilosofan sebagaimana sistem falsafat lainnya

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan dan Kurikulum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan keselarasannya dalam pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, juga dalam pengembangan potensi peserta didik, dalam Kurikulum 2013 mengupayakan cara sistemik-kurikuler melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler merupakan kegiatan dimana peserta didik memiliki wadah untuk mengembangkan bakat dan minat serta perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Kegiatan Ekstrakurikuler perlu disusun

dalam satuan pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Desain Induk Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib secara konseptual dan programatik terdapat pada Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Peraturan ini menetapkan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di Kurikulum 2013. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila berdasarkan kurikulum 2013 dalam Pendidikan Kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya?.

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Gerakan Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila sesuai dengan kurikulum 2013 dalam kegiatan pendidikan kepramukaan pada program kerja yang tersusun dalam AD/ART Gugus Depan. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem reguler adalah meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki minat dan ketertarikan sebagai anggota pramuka, melalui aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak. Ekstrakurikuler wajib menggunakan model blok dengan tetap membubuhkan muatan pendidikan kepramukaan yang dituangkan di dalam Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang disusun disetiap golongan pramuka dan ditempuh secara individual, hal ini sebagai penguat proses pembentukan kecakapan hidup, akhlak mulia dan kepribadian setiap pramuka melalui pengamalan dan penghayatan nilai nilai kepramukaan bagi siswa di Satuan Pendidikan. Kecakapan dan poin di setiap golongan disesuaikan dengan kiasan dasar sesuai dengan golongan peserta didik. Sistem Kecakapan ini juga merangsang dan mendorong peserta didik mendapatkan keterampilan dan kecakapan.

Kepanduan di Indonesia telah ada semenjak masa penjajahan (Hindia-Belanda), saat itu dibawa oleh orang Belanda dan bernama *Nederland India-Sche Padviders Verening (NIPV)* dengan arti persatuan pandu-pandu Hindia Belanda. Adanya organisasi ini membuat pemimpin-pemimpin gerakan nasional bergerak sehingga

dibentuklah organisasi kepanduan nasional dengan tujuan membentuk kader pergerakan nasional dan menjadikan manusia Indonesia yang baik, organisasi ini bentuknya bermacam-macam diantaranya *Javanese Padvinders Organizatie (JPO)*, *Jong Java Padvinders (JJP)*, *Nationale Islamitsche Pavinders (NIP)*, *Sarekat Islam Afdeling Padvindery (SIAP)* dan HW Hisbul Wathan. Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana Indonesia (Gerakan Pramuka Indonesia) lahir dan mengakar di bumi nusantara, perkembangannya menjadi saksi bisu pergerakan pemuda dalam menggalang persatuan dan keterampilan melalui gerakan kepanduan, Praja Muda Karana (Pramuka) sebutan bagi pemuda-pemuda bangsa Indonesia dengan jiwa patriotik mengantarkan para pandu untuk menegakkan dan memandegani Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada Tahun 1961 melalui Keputusan Presiden RI Nomor 238 menetapkan Gerakan Pramuka sebagai gerakan pembaharuan gerakan kepanduan di Indonesia

Gerakan Pramuka Indonesia dipercaya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan alasan yakni adanya legalitas pada Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kedua, pendidikan kepramukaan mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian, selain itu kepanduan di Indonesia memiliki napak tilas yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah lahirnya Indonesia terbukti pada 14 Agustus 1961, Presiden pertama Indonesia yakni Ir. Soekarno memberikan secara resmi panji Gerakan Pramuka dan sampai saat ini di Indonesia hanya ada 2 organisasi yang dengan Panji resmi yakni TNI dan Gerakan Pramuka. Lokus normatif Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib dalam Kurikulum 2013, berada pada irisan konseptual-normatif dari mandat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Undang-undang No. 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Secara substantif-pedagogis, irisan tersebut menunjukkan bahwa filosofi dan tujuan Pendidikan Nasional memiliki koherensi dengan tujuan Gerakan Pramuka, dimana mengusung komitmen kuat terhadap penumbuh-kembangan sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan/kecakapan sebagai insan dan warga negara Indonesia dalam konteks nilai dan moral Pancasila.

Secara konseptual Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi meliputi; sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstra kurikuler di sekolah,

hendaknya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas ketiga dimensi tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan Buku Panduan atau Petunjuk Pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang petunjuk pelaksanaannya. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Nilai-Nilai Pancasila diimplementasikan dalam isi kebijakan yang berupa program kegiatan yang ditetapkan pada musyawarah tingkat penegak oleh Anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang diketahui oleh Pembina Pramuka dan disetujui oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Surabaya yang kemudian dilaksanakan oleh anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, Pelaksanaan program kegiatan yang ada diatur oleh pengurus aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dengan tanggung jawab penuh dari ketua pramuka pradana. Setiap kinerjanya, anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya berusaha menerapkan Nilai-Nilai Pancasila berdasarkan isi kebijakan, visi, misi dan tujuan organisasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 menetapkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di Kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup dikembangkan melalui program yang disusun dalam AD/ART Gugus Depan dan dikelola oleh birokrasi serta Dewan Ambalan. Hal ini sesuai dengan teori Merilee S. Grindle (1980) mengungkapkan variabel yang berkaitan dengan kebijakan dan lingkungan implementasi dimana yang dimaksud peneliti melalui kebijakan ekstrakurikuler pramuka wajib serta lingkungan implementasi adalah Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dalam implementasi Nilai-Nilai Pancasila.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono 2011:9). Jenis

penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan apa dan bagaimana, seberapa banyak, seberapa jauh status tentang masalah yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada kegiatan pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Setelah itu, semua data yang dikumpulkan dapat memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Sumber data diperoleh dari wawancara informan yaitu dipilih Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Surabaya, Pembina Satuan Putra Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, Pembina Satuan Putra Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, Pradana (Ketua Pramuka) Putra dan Pradana (Ketua Pramuka) Putri Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya tentang implementasi Nilai-Nilai Pancasila berdasarkan kurikulum 2013 dalam Pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek atau informan penelitian adalah orang yang memahami masalah penelitian ini agar dapat memberikan informasi yang relevan dan menggunakan teknik *purposive sampling*

Penelitian ini berfokus pada implementasi Nilai-Nilai Pancasila berdasarkan kurikulum 2013 dalam Pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya, peneliti menganalisis Nilai-Nilai Pancasila yang terdapat pada kurikulum 2013 dengan kurikulum Kepramukaan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang tersusun dalam Anggaran Dasar Kerumahtanggaan (AD/ART) Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya sebagai wujud nyata dalam implementasi Nilai-Nilai Pancasila.

Lokasi Penelitian bertempat di SMKN 1 Surabaya atau dulunya dikenal sebagai SMEA Surabaya yang bertempat di Jl.SMEA No 4 Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur dan menjadi salah satu sekolah favorit di Jawa Timur, sekolah ini memiliki 8 kompetensi keahlian yakni, (1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga (2) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (3) Bisnis Daring dan Pemasaran (4) Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Komunikasi Visual, (5) Program Siaran dan Produksi Televisi, (6) Rekayasa Perangkat Lunak, (7) Perhotelan, (8) Multimedia dengan total jumlah sebanyak 2.837 siswa, tidak menjadikan salah satu sekolah negeri di kawasan Surabaya Selatan ini berhenti untuk mengembangkan kepek terjangnya pada dunia pendidikan terutama pengembangan kurikulum melalui sistem sekolah berbasis *online* serta peningkatan mutu prestasi akademik maupun non akademik.. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun 2014 dan sekolah ini menjadi salah satu sekolah percontohan kurikulum di Jawa Timur. Ekstrakurikuler Pramuka sudah ada sejak 42 tahun yang lalu dengan segudang prestasi melalui

program kerja yang disusun setiap tahun melalui Musyarawah Tingkat Penegak (Mustegak) dengan menghasilkan AD/ART Gugus Depan yang tersusun dalam Buku Panduan Adat Ambalan.

Menurut Suka dijadikannya Ekstrakurikuler Pramuka menjadi Ekstrakurikuler wajib tidak menghentikan para anggota Pramuka SMKN 1 Surabaya dengan nomor Gugus Depan Surabaya 30.003-30.004 menjadi beban, bahkan pada tahun 2014 sudah mulai menerapkan peraturan tersebut dan mulai digalakkannya pendidikan kepramukaan setiap minggu diluar kegiatan rutin. Pramuka wajib dilaksanakan setiap jumat bagi seluruh siswa kelas X dengan jumlah 864 siswa, sedangkan kegiatan pramuka reguler (sukarela) untuk anggota aktif kelas X dilaksanakan setiap hari sabtu dan anggota pramuka aktif di Ambalan hanya berjumlah sekitar 84 orang yang terdiri dari kelas XI dan XII. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila berdasarkan kurikulum 2013 dalam pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan terprogram dan insidental, pada kegiatan terprogram setiap siswa wajib menyelesaikan $\frac{1}{4}$ poin Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang juga merupakan kurikulum umum pendidikan kepramukaan.

Pramuka Penegak (sebutan golongan pada tingkat SMA/K) dalam melaksanakan kegiatan selalu berpedoman pada filosofi kehidupan, Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya merupakan sekolah kejuruan di Surabaya yang mengusung nama Ambalan (sebutan regu terbesar) yakni putra-putri bangsa yang berkaitan erat dengan pergerakan pendidikan Indonesia, maka di dalam setiap kegiatan dibuka dan ditutup dengan simbolisasi buku yang dibentuk terbuka dengan lebar 1 meter dan tinggi 1 meter, buku ini bertuliskan Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani pada halaman kiri buku dan Habis Gelap Terbitlah Terang pada sebelah Kanan buku, juga di tengah buku terdapat bambu yang menggambarkan pensil. Keadaan ini yang mendorong penulis memilih lokasi penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pramuka dalam organisasi Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana dicerminkan sebagai manusia Pancasila (Point 2 Janji Pramuka: Tri Satya) dengan mengedepankan budi pekerti dan jiwa sosial dalam pembangunan masyarakat serta negara. Dalam perkembangannya Organisasi Pramuka masuk ke dalam sekolah-sekolah, intitusi dengan nama Gugus Depan sampai munculah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler wajib pramuka. Pentingnya ekstrakurikuler pramuka wajib menurut Kuku Widodo sebagai berikut,

”Peraturan penting diterbitkan karena disitu menerkaitkan tentang globalisasi asing yang sulit dibendung yang digemari pemuda, sehingga pramuka dijadikan pacuan ekstrakurikuler wajib mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Diterapkan tahun 2014 sudah mulai ekstrakurikuler wajib. Menurut saya pribadi itu sangat positif, artinya perlu setiap siswa memahami tentang organisasi pramuka terutama pembentukan sikap dan karakter juga tentang kebangsaan.”(Wawancara Sabtu, 23/03/2019)

Ekstrakurikuler wajib pramuka menjadi sebuah inovasi yang berbanding lurus dengan tujuan pendidikan nasional dalam kurikulum 2013, dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dan mengedepankan nilai sikap dan keterampilan sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. Sekolah sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut memiliki peran yang penting terutama dalam mengembangkan pendidikan kepramukaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana. Hal ini didukung dengan pendapat Ahmad Abdul Khanif bahwa,

“Dalam peraturan menteri pendidikan tentang pramuka wajib itu sangat penting untuk anak-anak zaman sekarang karena bisa mendapatkan pembelajaran karakter yang sesuai dengan Pancasila dan nasionalisme dalam pendidikan itu sendiri, karena zaman sekarang anak belum paham betul tentang nilai- nilai Pancasila” (Wawancara Sabtu, 23/03/2019)

Pentingnya kegiatan pendidikan kepramukaan di sekolah juga disambut baik oleh warga sekolah terbukti dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler wajib pramuka langsung direalisasikan oleh pihak sekolah dan digalakkannya latihan pramuka wajib yang diikuti oleh siswa kelas X selama satu tahun ajaran penuh. Bapak Asslamet sebagai berikut,

”Kegiatan Pramuka itu amat sangat dibutuhkan karena memiliki wawasan kebangsaan, karakter yang bagus dan mental fisik yang bagus, sehingga

diwajibkan kelas X wajib mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan”(Wawancara Senin, 04/04/2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa permendikbud nomor 63 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler wajib pramuka menjadi kegiatan yang menanamkan Nilai-Nilai Pancasila untuk tercapainya kompetensi dasar yakni pada aspek spiritual, sosial serta keterampilan. Pendidikan kepramukaan membantu siswa untuk secara langsung mengidentifikasi Nilai-Nilai Pancasila yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan Pada Anggaran Dasar Kerumahtanggan (AD/ART) Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dalam visinya point kedua yakni Membina anggota ambalan Ki Hajar Dewantara – R.A Kartini Gugus Depan Surabaya 30.003-30.004 yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (imtaq) kepada Tuhan YME, serta selalu mengikuti perkembangan Iptek. Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam bentuk kegiatan jelajah malam pada acara pendidikan dan pelatihan calon penegak, dimana *kegiatan jelajah malam* merupakan puncak dalam acara tersebut dengan tujuan meningkatkan hubungan yang hakiki dan menanamkan rasa percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini diungkapkan oleh Andhika Putra Pratama menyatakan,

”...yang spesial di cagak ini ada jelajah malam dimana mereka berjalan mengikuti rute sekolah pada dini hari hanya berbekal sebuah lilin dengan tujuan untuk melatih diri sesuai materi yang sudah diajarkan, nanti ada pos-pos yang memang disana nampak tidak ada penjaganya tapi sebenarnya ada Cuma bersembunyi, itu dilakukan agar seolah-olah yang menyusuri rute tersebut hanya dia seorang agar lebih khusyuk dan dia lebih banyak berdoa saja pas perjalanan. Sebagai sarana awal pembinaan mental bagi calon penegak, melatih kompetensi para calon penegak, membina sikap mental utk percaya diri dan tanggung jawab juga” (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi partisipan yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak (Diklat Cagak) meruaka kegiatan terprogram dengan tujuan sarana awal pembinaan mental bagi calon penegak, melatih kompetensi para calon penegak, membina sikap mental utk percaya diri dan tanggung jawab, mengenal pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan, melatih mental calon penegak. Kegiatan jalam jelajah malam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa melalui pengembangan mental spiritual, yakni pada dini hari dibangun untuk melewai berbagai pos yang sudah disiapkan dan ditempuh secara mandiri dengan keadaan gelap dan hening agar siswa semakin khidmat dalam

mengagungkan kebesaran Tuhan yang Maha Esa. kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak dilaksanakan dengan bentuk kegiatan perkemahan di dalam lingkungan sekolah selama dua hari satu malam setelah calon penegak menyelesaikan 1/3 (sepertiga) dari SKU dan selambat-lambatnya tiga bulan setelah Upacara Penerimaan Tamu Ambalan. Berikut petikan wawancara dari Andhika Putra Pratama bahwa,

”Kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak merupakan kegiatan terprogram dan sudah ada dalam AD/ART Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, kegiatan ini dilaksanakan setelah Kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan di awal masuknya siswa baru dan dilaksanakan seperti Persami” (Wawancara Jumat,15/03/2019)

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Suka Amallia yang menyatakan,

”Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak dilaksanakan seperti model persami jadi menginap satu hari satu malam di lingkungan sekolah, siswa membangun tenda secara berkelompok lalu untuk puncak kegiatannya saat jelajah malam ada penguatan spiritualnya, sebelum mengikuti kegiatan ini siswa dituntun untuk menyelesaikan 1/3 butir SKU saat latihan wajib mingguan” (Jumat,15/03/2019)

Keberhasilan kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak tidak lepas dari komitmen dari anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dan sumber daya program yang diperlukan. Pada kegiatan ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang sederhana dalam pelaksanaannya. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama,

”...yang dibutuhkan sterilisasi lingkungan sekolah dari pihak-pihak yang tidak bersangkutan, yang dibutuhkan kebanyakan itu tongkat, tali, tenda, perlengkapan Jelajah Malam seperti bascom, ublik, lilin” (Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Sedangkan oleh Suka Amallia Ningrum mengungkapkan, ”...perlengkapan-perengkapan sewaktu perkemahan, dan juga membutuhkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif” (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak membutuhkan fasilitas yang sederhana karena pelaksanaan kegiatan di luar ruangan, namun kegiatan membutuhkan situasi dan kondisi lingkungan yang bersih dari pihak-pihak yang bukan bagian dari kegiatan. kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak dilaksanakan satu tahun sekali, selama pelaksanaan kegiatan selalu berjalan sesuai dengan prosedur sekolah juga tatanan adat ambalan yang tertuang dalam AD/ART. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra menyatakan,

”kendala kalau di kegiatan ini kalau pas hujan sedangkan rute untuk jelajah malam itu kan gabisa

sewaktu-waktu dirubah karena pos-pos yang disediakan ada perlengkapan sesuai pemenuhan kompetensi sesuai posnya, kendala lain kalau tiba-tiba di sekolah ada acara ekstrakurikuler lain, karena di kegiatan ini adalah pengemblengan kemandirian jadi harus benar-benar steril areanya” (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Suka Amallia yang mengungkapkan,

”kendalanya lebih kepada kondisi alam karena kegiatannya benar di lingkungan sekolah namun untuk tidur dan rute jelajah malam itu kan harusnya hening dan sepi sedangkan kalau hujan pasti banyak suara yang tidak kondusif” (Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak tidak terdapat kendala dari *intern* namun lebih kepada kondisi alam. Kendala lain dapat diatasi dengan koordinasi antar sangga kerja (panitia) demi terlaksananya setiap *rundown* kegiatan yang ada. Pada Anggaran Dasar Kerumahtanggan (AD/ART) Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dalam visinya point ketiga yakni menggerakkan anggota Ki Hajar Dewantara – R.A Kartini Gugus Depan surabaya 30.003-30.004 dan organisasi Gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Visi ini diwujudkan dalam kegiatan Longmarch dalam rangka pengembangan nilai sosial, Seperti yang dikemukakan oleh Suka Amallia Ningrum,

”... Sedangkan bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah contohnya pada kegiatan *longmarch* dimana setiap kelompok dalam melakukan perjalanan dan memecahkan *clue* dari sangga kerja secara berkelompok juga diwajibkan untuk melakukan 10 kebaikan sebagai pencerminan 10 butir Dasa Dharma Pramuka” (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal serupa diungkapkan oleh Andhika Putra Pratama menyatakan,

”Di *longmarch* yang ditempa sebenarnya bukan hanya fisik tapi juga sosial, karena dibalik penjelajahan mereka harus dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat melalui *clue* yang telah disusun, seperti pamit saat akan menempati lahan di depan kelurahan atau lahan warga untuk istirahat makan bekal survival yang itu kami bekal secara mentah, hingga pesan untuk melaksanakan 10 kebaikan dalam perjalanan yang nantinya akan dilaporkan saat evaluasi kegiatan, jadi disini tiap kegiatan bukan hanya penyelenggara kegiatan yang evaluasi tapi juga peserta kan soalnya mereka yang ada saat di tempat kejadian. Jadi longmarch selain fisik dan keterampilan mereka dalam skill survival juga terjun langsung ke masyarakat yang sebelumnya belum pernah mereka temui karena longmarch

ini sebelum ke diklat bantara juga”(Wawancara Sabtu, 23/03/2019)

Kegiatan *longmarch* sebagai pembinaan peserta mulai keluar dari lingkungan sekolah dan mulai menerapkan keikutsertaan dalam membangun masyarakat dimulai dari hal-hal yang sederhana namun bermakna, tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan sikap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta gemar untuk berbagi kebaikan seperti yang dilaksanakan saat penjelajahan dalam *longmarch*, peserta tidak hanya dibekali *clue* perjalanan namun juga diberi perintah melaksanakan kegiatan kemanusiaan yang akan disusun melalui laporan perjalanan dan dibacakan saat evaluasi kegiatan. Berdasarkan Observasi hari Sabtu-Minggu, 23-24 Maret 2019 Kegiatan *longmarch* bertujuan untuk melatih fisik, mental dan argumentasi, melatih anggota pramuka untuk dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, melatih kompetensi dasar mengenai navigasi darat, sosialisasi pramuka SMK Negeri 1 Surabaya kepada masyarakat, memenuhi salah satu Syarat Kecakapan Umum (SKU) mengenai penjelajahan. Pengembangan pembelajaran bersama masyarakat lebih nampak lebih dominan pada kegiatan ini karena peserta selama 12 jam ada di perjalanan dan setiap kelompok menyusun hasil laporan perjalanan lengkap dengan 10 kebaikan yang mereka lakukan secara kelompok. Berikut petikan wawancara dengan Suka Amallia Ningrum menyatakan,

”Jadi ini seperti mereka diajarkan untuk bina masyarakat juga, karekalau kegiatan sebelumnya hanya disekolah kalau ini ke masyarakat dan selama tahun ke tahun lokasinya selalu jauh dari sekolah, dan pemilihannya itu kami pilih jalan yang memang tempat dihuni masyarakat yang sering komunikasi ya kak jadi tidak lewat rumah yang pinggir jalan atau yang sepi, pokoknya yang ramai anak kecil dan lingkungannya memang banyak penghuninya agar mereka juga terbiasa untuk komunikasi langsung sama masyarakat yang baik, terus bantu juga kalau ada yang ingin menyebrang, sebelum berangkat mereka kita bekali *clue*, barang mentah untuk makan dan melakukan 10 kebaikan diluar membuat peta pita untuk keterampilan skill survival”
(Wawancara Sabtu, 23/03/ 2019)

Berdasarkan petikan wawancara diketahui bahwa kegiatan *longmarch* merupakan kegiatan penjelajahan dengan rute yang telah dipersiapkan oleh panitia dan peserta mengetahui melalui sebuah *clue* yang diberikan. Dalam *clue* tersebut tidak hanya berisi tentang peta perjalanan namun juga perintah untuk melakukan 10 kebaikan dan termasuk pembelajaran untuk hidup di tengah masyarakat guna keikutsertaan membangun masyarakat sesuai dengan salah satu point Tri Satya (janji pramuka). Keberhasilan kegiatan *longmarch* tidak lepas

dari komitmen dari anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dan sumber daya program yang diperlukan. Pada kegiatan ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang harus disiapkan pada pra kegiatan karena merupakan kegiatan yang melibatkan pihak luar. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama,

”...perlengkapan yang dibutuhkan ada perlengkapan intern dan ekstern, kalau ekstern lebih kepada perizinan pada tempat yang akan dijadikan pos dan kelengkapan penjelajahan peserta merupakan intern”(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Hal ini didukung pernyataan Suka Amallia Ningrum bahwa,

”...karena kegiatannya diluar sekolah jadi persiapan butuh lebih matang karena tidak hanya berhubungan dengan dalam sekolah tapi pihak luar, jadi lebih ekstra perizinan ke lembaga yang menjadi penunjang kegiatan misalnya kan lewat kampung-kampung jadi harus izin surat ke kelurahan setempat”
(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan *longmarch* membutuhkan persiapan yang matang karena melibatkan pihak luar sebagai penunjang izin kegiatan yang akan diselenggarakan, selain itu perlengkapan perkemahan juga dibutuhkan mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan perkemahan dan juga penjelajahan kegiatan *longmarch* dilaksanakan setelah kegiatan pendidikan dan pelatihan calon penegak dengan tujuan penegak dapat secara langsung menjalankan baktinya terhadap masyarakat, dalam kegiatan ini berjalan cukup baik namun kendala waktu dalam penyelesaian setiap rundown yang selalu menjadi evaluasi kegiatan. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama,

”kendala di *longmarch* kebanyakan tentang penempatan waktu, entah saat kegiatan maupun saat kegiatan berlangsung. Karena ketika izin membutuhkan waktu yang cepat dan tepat, kalau saat hari H karena sebuah perjalanan tidak dapat ditebak jadi mau tidak mau panitia harus siap rundown basah entah karena perihal alam maupun ketidaktelitian peserta menyelesaikan *clue* penjelajahan jadi pasti molor ke acara selanjutnya”(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Pernyataan serupa dingkapkan oleh Suka Amallia Ningrum bahwa,

”kendalanya waktu sih ya kak, misal kita kan kegiatan perlu izin keluar terus ada sistemnya misal ke dinas pertamanan kita harus urus surat dulu, melampirkan proposal harus urus badan surat, jadi nggabisa kalau misal ndadak jadi ya perlu waktu yang ekstra dan persiapan dengan perencanaan yang matang agar nggak *missed*”
(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan *longmarch* tidak terdapat kendala dalam penyelenggara kegiatan, namun tentang perencanaan kegiatan dan penempatan waktu yang baik saat pra kegiatan dan hari berlangsungnya kegiatan, mengingat kegiatan ini tidak hanya membutuhkan koordinasi antar anggota namun juga lembaga lain sebagai penyongsong kegiatan. Pada kegiatan Pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai sila Persatuan Indonesia yakni pada kegiatan Kemah festival ekstrakurikuler dimana mengembangkan rasa persatuan, kesatuan, serta kepentingan bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan tujuan terciptanya keselarasan antar anggota dan menjalin hubungan silaturahmi agar di dalam setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan kerjasama antar anggota. Kegiatan kemah festival ekstrakurikuler tidak hanya menumbuhkan semangat persatuan antar ekstrakurikuler yang berbeda-beda konsentrasi keterampilan namun juga dalam intern anggota yakni terciptanya harmonisasi dalam pencapaian tujuan kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab atas kepentingan bersama. Kegiatan kemah festival ekstrakurikuler dilaksanakan di lingkungan sekolah selama dua hari satu malam dengan perkemahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan santai karena bertujuan sebagai refleksi dan rekreasi. Isi kegiatan berupa Games Edukasi dan Evaluasi. Berikut petikan wawancara dari Andhika Putra Pratama,

”Kegiatan kemah festival ekstrakurikuler dilaksanakan seperti persami, kagiatannya santai hanya sebagai refleksi dan rekreasi untuk anggota, sebenarnya tujuannya untuk perbaikan namun dikemas dengan berkemah dan menguatkan rasa solidaritas”(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Suka Amallia Ningrum selaku menyatakan,

”Kemah festival ekstrakurikuler jadi kemah di sekolah bedanya kagiatannya non diklat, untuk refleksi antar anggota dan berguna untuk perbaikan, untuk menguatkan rasa persatuan kami berkemah bersama dan melaksanakan kegiatan bersama-sama jadi panitia juga menjadi peserta kegiatan”(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan petikan wawancara diketahui bahwa Kegiatan kemah festival ekstrakurikuler dilaksanakan di lingkungan sekolah selama dua hari satu malam, tingkat keberhasilan kegiatan diukur melalui pencapaian tugas yang diberikan dan dilaksanakan bersama-sama sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan ini sebagai evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan dan merupakan kegiatan perkemahan namun non diklat. Keberhasilan kegiatan kemah festival ekstrakurikuler tidak lepas dari komitmen dari anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dan sumber daya

program yang diperlukan. Pada kegiatan ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang sederhana dalam pelaksanaannya. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama, ”...hanya perlengkapan yang biasa seperti tenda tongkat dan perlengkapan untuk permainan saja, tidak rumit, izinnya juga hanya ke sekolah”(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Pernyataan ini serupa dengan Suka Amallia Ningrum mengungkapkan, ”...perlengkapannya sederhana hanya sekedar perlengkapan perkemahan”(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan kemah festival ekstrakurikuler membutuhkan fasilitas yang sederhana karena pelaksanaannya di lingkungan sekolah dan anggota secara bersama-sama mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat solidaritas jadi dilaksanakan dengan santai. Kegiatan Kemah festival ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, direncanakan dan dilaksanakan bersama-sama. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama selaku Pradana Putera (Ketua) Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, ”kendala gaada kak, hanya saat hari H untuk mobilisasi semua anggota karena semua ikut”(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Suka Amallia Ningrum mengungkapkan, ”tidak ada kak, karena semua perlengkapan disiapkan sama-sama jadi ringan”(Wawancara Jumat, 15 /03/2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan kemah festival ekstrakurikuler tidak terdapat kendala karena segala persiapan dan pelaksanaan secara bersama-sama, namun karena kuantitas dari kegiatan cukup banyak sehingga membutuhkan mobilisasi yang tepat saat kegiatan berlangsung. Pada kegiatan Pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah pada kegiatan musyawarah tingkat penegak (Mustegak) dimana dilaksanakan dengan akal sehat dan hati yang luhur, mengutamakan kepentingan bersama yakni memutuskan pengurus dan program kerja setahun kedepan juga dalam musyawarah tersebut keputusan yang telah diputuskan oleh presidium sebelumnya atas kesepakatan bersama di dalam forum.

Kegiatan musyawarah tingkat penegak (Mustegak) merupakan salah satu kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, kegiatan ini dilaksanakan untuk menenukan Anggaran Dasar Kerumahtanggaan (AD/ART) setahun kedepan beserta pengurus Pramuka mulai dari ketua (pradana) dan struktur lainnya.

Dilaksanakan dengan musyawarah seluruh anggota dan melibatkan alumni sebagai peninjau dan OSIS sebagai konsulttan, hasil setiap sidang musyawarah merupakan kesepakatan forum atas usulan dan tinjauan. Hal ini diungkapkan oleh Andhika Putra Pratama selaku Pradana menyatakan,

”Tiap tahun kita ada mustegak jadi kita musyawarahkan kegiatan setahun kedepan itu seperti apa, terus pemilihan pradana juga. Kegiatannya di sekolah dan dilaksanakan dari pagi sampai sore karena itu membedah buku ambalan yang tahun kemarin lalu disesuaikan dengan keadaan yang sekarang dan mungkin ada usulan yang baik dan disetujui forum maka dijadikan buku ambalan atau AD/ART. Kegiatannya di aula sekolah atau vicon tergantung situasi, lalu ada pembacaan tata tertib sidang, lalu pemilihan presidium atau pemimpin sidang yang dimusyawarahkan di forum tersebut, ada 3 sidang utama disitu sampai pemilihan tim formatur untuk memilih pengurus bersama pradana terpilih, pas pemilihan pradana putera dan puteri itu terpisah ya kak soalnya satuan terpisah, kalau di laki-laki biasanya kami duduk melingkar lalu setiap anggota menyuarakan hasil pemikirannya terus nanti dibantu alumni untuk penyelesaiannya”

(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal ini juga diungkapkan oleh Suka Amallia Ningrum menyatakan,

”Mustegak itu musyawarah, pesertanya seluruh anggota gudep ada alumni sebagai peninjau dan ada OSIS sebagai konsulttan, kegiatannya musyawarah menentukan setiap yang akan dikerjakan selama satu tahun kedepan, pemilihan pradana putera dan puteri juga lalu nanti dibentuk tim formatur untuk pengurus lainnya seperti pemangku adat, krani, juru uang. Di dalam kegiatan ini semua boleh menyuarakan pendapatnya dan akan dipertimbangkan di depan forum dan diputuskan oleh presidium, jadi presidium itu ketua sidang yang dipilih juga oleh presidium, disini nilai-nilai toleransi dijunjung tinggi, tenggang rasa juga tanggungjawab dalam setiap kegiatan karena setiap keputusan akan menentukan bagaimana Pramuka kedepannya”

(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Mustegak bahwa diperoleh data, kegiatan Mustegak dilaksanakan pada Minggu, 27 Januari 2019 berlokasi di aula sekolah SMKN 1 Surabaya, kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa kelas X, 55 siswa kelas XI dan 29 siswa kelas XII, dimana kelas XI dan XII merupakan anggota reguler, adapun undangan yakni alumni Pramuka dan Pengurus OSIS dan MPK. Terdapat beberapa tahapan dalam Mustegak dan seperti musyawarah setiap anggota memaparkan teks musyawarah yang tidak sesuai dan diajukan ke presidium (pemimpin jalannya sidang) dengan permohonan izin di depan forum dan presidium,

begitupula apabila ada anggota sidang yang hendak masuk atau keluar forum. Setelah kegiatan selesai semua yang hadir dalam sidang melaksanakan kegiatan anjingsana yang diringkas seperti bincang-bincang santai untuk menghilangkan kepenatan sidang sepanjang hari.

Kegiatan musyawarah tingkat penegak ini mencerminkan nilai demokratis melalui musyawarah, selain melatih anggota untuk berani menyuarakan pendapat juga melatih toleransi dalam perbedaan pendapat. Setiap anggota forum menghormati keputusan bersama yang diajukan dan disepakati di depan forum dan diutuskan oleh presidium selaku ketua sidang. Dalam kegiatan ini tercermin bagaimana setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam program kerja serta berusaha dalam mengambil bagian dalam urusan AD/ART setahun kedepan. Kegiatan musyawarah tingkat penegak atau Mustegak merupakan kegiatan terprogram dan wajib dilaksanakan setiap tahun, kegiatan ini tidak hanya melibatkan anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya namun juga alumni dan OSIS. Berikut petikan wawancara dari Andhika Putra Pratama,

”Proses pelaksanaan kegiatannya ada pemilihan presidium sebagai pemimpin sidang, semua peraturan dan tata cara pelaksanaan mustegak sudah diatur dari zaman kakak-kakak yang dulu jadi kami hanya melanjutkan, kegiatannya di dalam ruangan semua”

(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Suka Amallia Ningrum menyatakan,

”Kegiatannya nanti tetap ada upacara tapi di dalam ruangan lalu dipimpin presidium, dipilihnya juga secara musyawarah, setiap keputusan nanti ada penandatanganan oleh ketiga anggota presidium”

(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan petikan wawancara diketahui bahwa kegiatan musyawarah tingkat penegak merupakan kegiatan di dalam ruangan yang dipimpin oleh presidium yang sebelumnya telah dimusyawarahkan di dalam forum. Kegiatan ini merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus pramuka (dewan ambalan) setahun kedepan. Keberhasilan kegiatan musyawarah tingkat penegak tidak lepas dari komitmen dari anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dan sumber daya program yang diperlukan. Pada kegiatan ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang sederhana dalam pelaksanaannya. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama menyatakan, ”....yang dibutuhkan hanya ruangan beserta meja kursi dan dana untuk penggandaan dokumen”

(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Suka Amallia Ningrum bahwa, ”...lebih ke dana sebenarnya kak soalnya

dokumennya banyak yang harus digandakan dan lainnya hanya fasilitas pendukung seperti ruangan dan alat-alat tulis”(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan musyawarah tingkat penegak membutuhkan fasilitas yang sederhana karena pelaksanaan kegiatan di dalam ruangan, yang dibutuhkan adalah dana kegiatan yang digunakan untuk penggandaan dokumen. Alat tulis yang diperlukan bukan menjadi kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan mustegak dilaksanakan satu tahun sekali, selama pelaksanaan kegiatan selalu berjalan sesuai dengan prosedur sekolah juga tatanan adat ambalan yang tertuang dalam AD/ART. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama selaku Pradana Putera (Ketua) Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, ”..kendala tidak ada mungkin lebih kepada inisiatif dalam menyampaikan gagasan di dalam forum”(Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Pernyataan serupa dilontarkan oleh Suka Amallia Ningrum bahwa,

”...kalau kendala lebih ke diri pribadinya karena kegiatan ini kan sebenarnya menggali inisiatif untuk perbaikan kedepan, jadi kadang-kadang Cuma setuju-setuju saja kalau ada masukan”(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan Mustegak tidak menemukan kendala pada faktor luar namun lebih kepada diri peserta forum karena kegiatan ini membutuhkan inisiatif serta gagasan yang menjadi pondasi dalam menyelenggarakan setiap kebijakan yang ada. Peserta dituntut pro aktif menjadi bagian dari kegiatan musyawarah ini. Pada kegiatan pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai sila keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia adalah pada kegiatan pemilihan petugas apel atau upacara dalam mengawali atau mengakhiri kegiatan. Pengurus pramuka dengan tangan terbuka mengizinkan siapapun yang akan menjadi petugas pada apel atau upacara tidak membedakan tingkatan ataupun anggota wajib pramuka atau inti pramuka , dalam hal ini sebagai wujud pengurus Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya mengembangkan sikap adil terhadap sesama terutama menghormati hak orang lain. Kegiatan Latihan wajib mingguan merupakan salah satu kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X. Kegiatan ini diawali dengan apel pembukaan dan apel penutupan. Hal ini diungkapkan oleh Andhika Putra Pratama menyatakan,

”Kita latihan mingguan setiap hari Jumat dan Sabtu, kalau jumat untuk pramuka wajib dan kalau sabtu untuk pramuka inti, sebelum latihan kami biasanya apel dulu sesuai dengan ketentuan

yang berlaku, untuk latihan kami siapkan secara bersama-sama dan kami tidak membedakan mana pramuka wajib dan inti, jadi setiap kegiatan semuanya ikut materi, Cuma kalau yang inti memang agak lebih saja porsinya karena mereka kan dua kali latihannya, tapi standar kompetensi yang kami ajarkan dan tempuh itu sama sampai ujian pramuka di akhir semester. Setiap latihan semuanya disiapkan dan diakhiri sama-sama, lalu untuk apel kan petugasnya tidak seperti upacara pada umumnya karena ada prosesi adat jadi petugas untuk prosesi adat yang pembacaan sandi dan prosesi adat itu pemangku adat dan pradana, untuk ketua apel, pembaca doa, pembaca Pancasila, pembaca dasa dharma, dirigen itu dari siswa wajib maupun inti dapat saling berkontribusi”(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Hal ini juga diungkapkan oleh Suka Amallia Ningrum menyatakan,

”Disini latihannya seminggu dua kali untuk inti, kalau yang wajib seminggu sekali setiap Jumat sesuai dengan yang model blok kan beda ya kak sama reguler, setiap kegiatan dibuka dan ditutup pakai apel maupun upacara, petugasnya juga dipersiapkan sendiri oleh peserta, semuanya boleh bergantian setiap minggu kecuali untuk petugas pembacaan sandi dan prosesi adat karena sudah ada dalam adat ambalan di AD/ART Gudep jadi tidak bisa ganti orang. Kalau prosesi adat sendiri sebenarnya sebagai sebuah renungan karena sandi ambalan kan memang berisi kata-kata mutiara kemudian ditambah saja dengan prakata pradana sesuai dengan kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan, jadi semuanya disini juga belajar dan sama-sama belajar membelajari kalau latihan mingguan tidak ada senior junior ataupun inti wajib”(Wawancara Jumat, 15/03/ 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Maret 2019, nampak pada apel pembukaan siswa kelas X berkumpul di lapangan utama dengan dikoordinasikan oleh ketua kelas lalu diambil alih oleh pradana dan dikomandokan berkumpul sesuai sangga, setelah itu setiap pemimpin sangga mengatur anggotanya untuk maju menjadi petugas upacara dan diantar ke Pradana, setelah serangkaian apel pembukaan dilaksanakan para siswa diberi materi dan langsung praktik sesuai dengan jadwal untuk penempuhan SKU point tali-temali. Kegiatan latihan mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu, hari Jumat adalah pramuka wajib yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 yaitu dilaksanakan dengan model blok, sedangkan untuk di hari Sabtu adalah anggota reguler. Adapun apel pembukaan dan penutupan susunannya telah diatur dalam AD/ART pada Bab III Tata Laksana Ambalan. Apel

pembukaan dan penutupan diatur karena ada beberapa susunan prosesi adat ambalan.

Prosesi Adat adalah serangkaian tata cara pembukaan serta penutupan suatu kegiatan secara adat, teknis Prosesi Adat sebuah kegiatan seperti pembacaan Sandi Ambalan disertai dengan sikap sandi dibacakan Pemangku Adat Putra dan Pemangku Adat Putri, penyerahan Pusaka ambalan dari Pembina kepada Pradana, prakata pradana, Penancapan atau pencabutan Pusaka Ambalan. Melalui Prosesi Adat ada pesan moral bahwa setiap manusia harus berkehidupan luhur dan menjadi sesuatu yang bermanfaat hal tersebut disampaikan melalui renungan sandi ambalan dan ditegaskan melalui prakata pradana. Dalam kegiatan ini yang juga menampilkan sisi adil pada saat pemilihan petugas selain petugas adat saat upacara yang di *rolling* jadi dipilih dengan tidak membedakan apakah itu anggota blok ataupun anggota reguler. Kegiatan Latihan mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat, jadwal materi disusun oleh sie giat pengurus pramuka (dewan ambalan) yang menjabat, materi yang disusun disesuaikan dengan kegiatan terprogram lainnya yang akan datang dan juga pemenuhan Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU). Berikut petikan wawancara dari Andhika Putra Pratama,

"Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Jumat, materinya yang menyusun bagian giat. Dari pembukaan dan penutupan dikoordinasikan sesuai dengan yang sedang menjadi petugas pematiri" (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Suka Amallia Ningrum menyatakan:

"Latihan mingguan dilaksanakan setiap Jumat, kegiatan terprogram dan rutin, semuanya boleh berkontribusi dalam kegiatan ini karena ini ranah untuk mencapai kompetensi diri sesuai dengan SKU" (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan petikan wawancara diketahui bahwa kegiatan latihan mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan merupakan kegiatan terprogram dan setiap siswa mendapatkan hak yang sama oleh karenanya dapat berkontribusi sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing untuk mencapai kompetensi diri siswa. Keberhasilan kegiatan latihan mingguan tidak lepas dari komitmen dari anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dan sumber daya program yang diperlukan. Pada kegiatan ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang sederhana dalam pelaksanaannya. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama, "...semua perlengkapan ada di sanggar seperti tali, tongkat yang paling sering digunakan" (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Sedangkan oleh Suka Amallia Ningrum mengungkapkan,

"...tali, tenda, tongkat semua perlengkapan sudah tersedia di sanggar kalau ada perlengkapan lain

yang menunjang materi siswa membawa sendiri misalnya tongkat morse" (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan latihan mingguan menggunakan perlengkapan yang sederhana dan telah tersedia di sanggar pramuka. Dalam kegiatan ini setiap perlengkapan yang dibutuhkan tergantung materi yang sedang ditempuh pada hari latihan, apabila terdapat perlengkapan yang tidak ada di sanggar maka siswa memenuhi perlengkapannya sendiri. Kegiatan Latihan mingguan merupakan bentuk kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kompetensi siswa pada pendidikan kepramukaan, selama pelaksanaan kegiatan selalu berjalan sesuai dengan prosedur sekolah dan jadwal yang telah disusun. Berikut petikan wawancara dengan Andhika Putra Pratama selaku Pradana Putera (Ketua) Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, "...kendala mungkin di mobilisasi peserta, karena kegiatannya pulang sekolah jadi harus cermat dan koordinasi terus dengan ketua kelas." (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Hal ini didukung oleh pernyataan Suka Amallia Ningrum mengungkapkan,

"...tidak ada kendala kalau Latihan mingguan karena kegiatannya berkala jadi seperti sudah biasa saja, mungkin pas pengumpulan peserta saja saat pulang sekolah" (Wawancara Jumat, 15/03/2019)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan Latihan mingguan tidak ada kendala yang berarti karena kegiatan ini merupakan kegiatan berkala yang sudah diatur jadwal serta perlengkapan yang dibutuhkan, hanya saja mobilisasi peserta menjadi kendala saat kegiatan latihan mingguan, karena dilaksanakan saat sepulang sekolah. Mobilisasi dilakukan oleh anggota pramuka yang aktif dan ketua kelas agar pelaksanaan kegiatan latihan mingguan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan diketahui bahwa Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik merupakan wahana penguatan psikologis, sosial, kultural yakni perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam pendidikan kepramukaan di

SMKN 1 Surabaya didapatkan hasil bahwa pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dalam setiap kegiatannya sesuai dengan program kerja yang ada di dalam AD/ART Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang tersusun melalui kegiatan musyawarah tingkat penegak setiap tahun. Nilai-Nilai Pancasila yang tercermin dalam pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya berdasarkan sila Pancasila diantaranya yakni dalam kegiatan pendidikan kepramukaan diantaranya nilai Ketuhanan yang Maha Esa adalah saat kegiatan jelajah malam dalam serangkaian kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Calon Penegak. Nilai sosial diwujudkan dalam kegiatan *longmarch* mengembangkan sikap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Nilai Persatuan diimplementasikan melalui kegiatan kemah festival ekstrakurikuler dimana mengembangkan rasa persatuan, kesatuan, serta kepentingan bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Nilai demokratis ditunjukkan dalam kegiatan musyawarah tingkat penegak yang mengutamakan kepentingan bersama yakni memutuskan pengurus dan program kerja setahun kedepan. Nilai keadilan tercermin dalam Latihan mingguan dimana Pengurus pramuka dengan tangan terbuka mengizinkan siapapun yang akan menjadi petugas pada apel atau upacara tidak membedakan tingkatan ataupun anggota wajib pramuka atau inti pramuka.

Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*content of implementation*). Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Keterampilan (KI 4) memperoleh penguatan yang bermakna (*meaningfull learning*) melalui pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan. Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya sebagai satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan yang dipercaya dalam menyelenggarakan pendidikan kepramukaan memiliki kegiatan untuk memperoleh kompetensi diatas melalui pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.

Kebijakan yang dibuat pada program kegiatan Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya melibatkan seluruh anggota reguler dan blok Pramuka SMKN 1 Surabaya karena tujuan kegiatan adalah untuk membentuk manusia Pancasila melalui institusi sekolah yang dilaksanakan sesuai jadwal latihan rutin. Sesuai dengan variabel isi kebijakan kelompok sasaran dimana kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi, indikator ini beragumen bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana

kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya.

Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran adalah dengan adanya program kerja Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya siswa dapat lebih mengenali nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dalam kegiatan yang nyata contohnya melalui kegiatan bina masyarakat dalam *longmarch* siswa dituntut terjun ke lapangan, dalam bina diri siswa membentuk kepribadian yang sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila melalui keterampilan spiritual, sosial, intelektual, emosional dan fisik pada kegiatan terprogram juga pada bina satuan melatih diri untuk hidup berkelompok dengan toleransi dan menghargai pendapat orang lain saat bermusyawarah dalam hal ini pada kegiatan Musyawarah tingkat penegak.

Selanjutnya adalah perubahan yang diinginkan sebuah kebijakan dimana tipe manfaat pada point ini berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan. Sebagai contoh, dampak positif yang dirasakan adalah terlaksananya setiap program kegiatan yang disusun oleh Dewan Ambalan (Pengurus) Pramuka SMKN 1 Surabaya tepat sasaran dan tujuan pada setiap kegiatan mengedepankan jiwa korsa dan kini Pramuka bukan dikenal dengan tepuk-tepuk saja.

Pada program kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya adalah bagaimana mempramukakan seluruh siswa kelas X dan menjadi bagian dari anggota. Adanya peraturan dari menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2013 menyelaraskan kurikulum 2013 dalam mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperoleh untuk peserta didik. Adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya lebih mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pancasila untuk mencapai pengembangan sikap dan keterampilan tersebut. Hal ini sesuai dengan tingkat kepentingan stakeholder dimana derajat perubahan setiap kebijakan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan haruslah memiliki skala yang jelas.

Pengambilan keputusan program dalam suatu kebijakan memegang peran penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Pengambilan keputusan dari suatu kebijakan ditentukan oleh semua anggota Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya diketahui oleh Pembina Pramuka dan disetujui oleh Kamabigus (Kepala Sekolah)

untuk disahkan menjadi Anggaran Dasar Kerumah Tanggaan selama satu tahun periode.

Pembina tidak berperan terlalu aktif karena di dalam satuan penegak pembina hanya menjadi konsultan dan yang lebih aktif dalam menyuarakan ide dan gagasan adalah pramuka penegak. Dalam hal ini suatu kebijakan yang akan dilaksanakan dimusyawarahkan melalui kegiatan musyawarah tingkat penegak (Mustegak) yang diikuti oleh anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya. Kebijakan yang dibuat dan yang akan melaksanakan adalah anggota pramuka, mulai dari proses pengajuan proposal, penyusunan sangga kerja, konsep acara sampai evaluasi dilaksanakan bersama-sama oleh anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, pembina dan pihak sekolah menjadi pengawas kegiatan.

Seluruh program kegiatan Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya sudah terprogram dan tersusun dalam buku ambalan yang di dalamnya ada anggaran dasar kerumahtanggaan Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya. Sesuai dengan pelaksana program harus menjelaskan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dan hal ini harus terpapar dan terdata dengan baik, apakah suatu kebijakan sudah menyebutkan implementatornya dengan rinci.

Buku Ambalan tersebut berisi 3 bab utama yakni tentang Giat Operasional, Organisasi dan Administrasi dan Tata Laksana Ambalan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan serta sikap yang harus diimplementasikan disusun secara rinci di buku tersebut termasuk cara menyelenggarakan kegiatan, tujuan, yang melaksanakan, perlengkapan yang dibutuhkan serta landasan mengapa hal tersebut dilakukan. Contohnya adalah pada kegiatan *longmarch* dimana pramuka penegak melaksanakan perjalanan yang cukup jauh dilandasi atas kurikulum pramuka tentang memenuhi salah satu Syarat Kecakapan Umum mengenai penjelajahan.

Pelaksana suatu program harus didukung oleh sumber daya yang memadai. Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang mendukung agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sumber daya yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya adalah meliputi administrasi, sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Administrasi adalah berupa surat menyurat intern dan ekstern dimana pembuatan proposal dan laporan pertanggungjawaban kepada Gugus Depan dan pihak birokrasi sekolah, surat peminjaman prasarana, surat izin penempatan lokasi. Sumber Daya Manusia adalah sangga kerja (panitia) sebagai pioner kegiatan yang menentukan konsep acara, peserta sebagai pihak yang akan melaksanakan gagasan dari sangga kerja secara *real* dan sarana prasarana adalah lokasi juga perlengkapan yang

dibutuhkan untuk menunjang jalannya acara contohnya saat kegiatan *Longmarch* berlokasi diluar lingkungan sekolah maka sangga kerja membutuhkan lahan untuk mendirikan tenda di Kebun Bibit II Wonorejo lengkap dengan alat bantu pencahayaan.

Setelah isi kebijakan adalah lingkungan imlementasi,dalam implementasi kegiatan, aktor yang terlibat adalah seluruh anggota aktif Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, kegiatan tersebut sebelumnya telah disusun melalui musyawarah tingkat penegak yang disepakati bersama-sama dan diputuskan oleh presidium. Jadi kekuasaan untuk menentukan suatu kebijakan telah disusun dalam buku ambalan yang di dalamnya ada anggaran dasar kerumahtanggaan yang akan dilaksanakan. Di dalam buku tersebut juga memuat tingkat kepentingan yang akan dilaksanakan dan strategi untuk mencapai keberhasilan kegiatan yang telah disusun, aktor disini memiliki peranan yang penting yakni pramuka penegak dalam melaksanakan kegiatannya berpatokan pada dari, oleh untuk pramuka penegak. Pada setiap kegiatan persiapan hingga evaluasi dianggap sebagai suatu kebutuhan dalam pengembangan muatan spiritual, sosial, emosional, fisik dan intelektual sesuai dengan butir-butir yang ada dalam Syarat Kecakapan Umum dalam usaha penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam pendidikan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor dalam implementasi kebijakan.

Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya merupakan salah satu wadah pembinaan bakat dan minat siswa yang dibungkus dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 63 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler wajib pramuka mengakibatkan terjadinya pergeseran rekrutmen anggota, dari anggota reguler yang suka rela kini ada anggota blok yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagai salah satu kebijakan yang harus dipatuhi dan mengikuti pendidikan kepramukaan. Sesuai dengan bagaimana keberadaankarakteristik dan rejim yang sedang berkuasa, Lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini dijelaskan bagaimana karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan.

Karakteristik Pendidikan kepramukaan yang disajikan oleh Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dengan model blok tentunya secara optimal memperkenalkan Pramuka, Pendidikan kepramukaan dan Gerakan Pramuka lengkap dengan cara metode dan kecakapan yang harus ditempuh melalui Syarat Kecakapan Umum yang digunakan sebagai cara menguji sekaligus mendalami keterampilan dan Nilai-Nilai Pancasila.

Pada point tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran, pada saat Undang-Undang nomor 63 tahun 2014 disahkan dan ditujukan ke sekolah maka sekolah menyerahkan pada Gerakan Pramuka yang bersangkutan di institusi tersebut telah dilaksanakan, mulai dari pembinaan dan koordinasi dengan pihak terkait. Lembaga sekolah bekerja sama dengan Gugus Depan terkait untuk menerapkan kebijakan tersebut. Sasaran dari kebijakan ini adalah sekolah-sekolah dan dibantu melalui sebuah perangkat modul pembelajaran berjudul model penyelenggaraan aktualisasi kepramukaan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas.

Modul ini bertujuan agar guru, sekolah dan pembina dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepramukaan yang berbasis kekinian, memiliki keunggulan lokal dan kearifan lokal agar peserta didik memiliki penguatan sikap dan keterampilan. Dari tujuan ini maka kelompok sasaran terbantu untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 yang selaras dengan sikap dan keterampilan pendidikan kepramukaan sehingga siswa yang berkecimpung dalam kegiatan kepramukaan secara tidak langsung menempuh kecakapan kurikulum pendidikan dan karena ekstrakurikuler wajib ini memiliki bobot yang berat dalam penilaian kurikulum sehingga siswa patuh dan berusaha mengikuti kegiatan yang ada.

Berdasarkan analisis menggunakan teori implementasi Grindle menegaskan kepada kaitan antara tujuan kebijakan dengan hasil-hasil kegiatan implementasi kebijakan yang dihasilkan melalui lingkungan dan isi kebijakan dalam mempengaruhi keberhasilan kebijakan. Penelitian ini membuktikan bahwa teori implementasi Merilee S Grindle terbukti pada pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya. Kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya dilaksanakan dalam isi kebijakan pemerintah dengan tujuan tercapainya kompetensi spiritual, sosial dan keterampilan yang dilandasi Nilai-Nilai Pancasila, diimplementasikan dalam pendidikan kepramukaan oleh Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya, nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sudah seyogyanya Nilai-Nilai Pancasila diaktualisasikan oleh warga negara Indonesia terutama pemuda-pemudi bangsa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui kegiatan pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik dengan hasil yang efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan mengenai

implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kegiatan Pendidikan kepramukaan di SMKN 1 Surabaya yakni, (1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, pada sila ini adalah nilai spiritual. Pada kegiatan Pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai Ketuhanan yang Maha Esa adalah saat kegiatan jelajah malam. (2) Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, pada sila ini adalah nilai kemanusiaan. Pada kegiatan *longmarch* sebagai pembinaan peserta mulai keluar dari lingkungan sekolah dan mulai menerapkan keikutsertaan dalam membangun masyarakat. (3) Sila Persatuan Indonesia, dalam sila ini adalah nilai persatuan. Pada kegiatan Pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai sila Persatuan Indonesia yakni pada kegiatan kemah festival ekstrakurikuler dimana mengembangkan rasa persatuan, kesatuan, serta kepentingan bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan. (4) Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dalam sila ini adalah nilai demokratis. Pada kegiatan Pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai sila keempat adalah pada kegiatan musyawarah tingkat penegak (*Mustegak*) dimana dilaksanakan dengan akal sehat dan hati yang luhur, mengutamakan kepentingan bersama. (5) Sila Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, dalam sila ini adalah nilai persamaan. Pada kegiatan Pendidikan kepramukaan di Gerakan Pramuka SMKN 1 Surabaya yang menerapkan nilai sila keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia adalah pada kegiatan pemilihan petugas apel atau upacara dalam mengawali atau mengakhiri kegiatan.

Saran

Bagi Pengurus Pramuka (Dewan Ambalan), dalam menyelenggarakan kegiatan seharusnya perlu pengorganisasian yang matang, dari perencanaan kegiatan, saat hari kegiatan dan pasca kegiatan yang dilaksanakan. Bagi Pembina Pramuka, meskipun sebagai konsultan seharusnya tetap memberikan kontribusi terhadap setiap konsep kegiatan dan tidak hanya berfokus pada anggota baru namun terhadap anggota senior dalam persiapan ke tingkat selanjutnya (Laksana). Bagi Kepala Sekolah, seharusnya dalam kegiatan mendukung dan meningkatkan kompetensi siswa, dapat melalui Kursus Mahir Dasar agar siswa memiliki sertifikasi pramuka yang resmi, mengingat kurikulum 2013 erat kaitannya dengan pendidikan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kwarnas. 2010. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Tunas.

- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, hlm.6.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 tahun 2008 Tentang *Pembinaan Siswa*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Wiyono MPDI. 2018. Sistem IN-ON Pengukur Implementasi Kurikulum 2013 dalam Satelit Post, 03 Oktober. Purwokerto. Diakses pada tanggal 05 Desember 2018.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*.